

STRATEGI PENINGKATAN KEMAMPUAN NUMERASI SISWA DI SDN WONOCOLO 1 TAMAN SIDOARJO MELALUI PROGRAM KAMPUS MENGAJAR

Sofi Irawati¹

¹Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,

¹Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

email: 20041010018@student.upnjatim.ac.id¹

ABSTRAK

Peningkatan kemampuan numerasi pada siswa adalah hal terpenting untuk ditingkatkan. Hal ini sebagai salah satu unsur dalam menciptakan sumber daya yang unggul serta sebagai kekuatan sistem pendidikan khususnya di Indonesia. Hal ini dapat dibuktikan di SDN wonocolo 1 Taman Sidoarjo yang dimana sekolah ini dalam kemampuan numerasi siswa dapat dikatakan kurang. Karena banyak siswa yang memiliki rata-rata perolehan nilai yang rendah pada numerasinya, khususnya pada kelas 5 yakni 5A dan 5B. dapat dibuktikan dengan pelaksanaan AKM yang rata-rata nilai yang diperoleh pada numerasinya sangat rendah. Oleh karena itu dibutuhkan strategi atau program yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan numerasi pada siswa di SDN Wonocolo 1 Taman Sidoarjo. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data yakni dengan wawancara, dokumentasi dan observasi.

Kata Kunci: Numerasi; Pendidikan; Strategi

ABSTRACT

Improving students' numeracy skills is the most important thing to improve. This is one of the elements in creating superior resources as well as the strength of the education system, especially in Indonesia. This can be proven at SDN Wonocolo 1 Taman Sidoarjo where this school is said to be lacking in students' numeracy skills. Because many students have a low average score in their numeracy, especially in grade 5, namely 5A and 5B. can be proven by the implementation of AKM where the average value obtained in the numeration is very low. Therefore a strategy or program is needed that can be used to improve the numeracy skills of students at SDN Wonocolo 1 Taman Sidoarjo. The method used is descriptive qualitative method using data collection techniques namely by interviews, documentation and observation.

Keywords: Numeral; Education; Strategy

PENDAHULUAN

Kekuatan pendidikan yang ada di Indonesia ini terletak pada sumber daya manusia yang unggul. Dengan adanya kebijakan dari pemerintah yakni kurikulum merdeka belajar dapat dijadikan salah satu trobosan baru atau langkah memperbaiki pendidikan agar dapat menumbuhkan sumber daya manusia yang unggul. Indonesia merupakan negara yang padat penduduk dan pendidikan disini juga berperan penting untuk mensejahterakan semua penduduk. Untuk itu penguatan literasi numerasi di bangku sekolah sangat penting diterapkan untuk meraih peningkatan yang signifikan untuk mencapai sumber daya manusia yang unggul. Adapun tujuan pendidikan nasional adalah

untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang berimandan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Rohim, 2021).

Dengan adanya tujuan Pendidikan yang telah disusun untuk mensukseskan dalam implemetasinya maka diperlukannya kurikulum yang dibentuk sebagai bentuk dasar dari pelaksanaan Pendidikan yang baik serta dapat selaras dengan kondisi yang terjadi dan melaksanakan beberapa program unggulan untuk menunjang kurikulum tersebut, seperti halnya menggunakan kurikulum merdeka belajar (Muliantara & Suarni, 2022). Untuk mendukung berjalananya kurikulum merdeka ini kemedikbud meluncurkan salah satu program yakni untuk mengajar di satuan Pendidikan yakni kampus mengajar. Kampus mengajar ini dapat diikuti bagi semua mahasiswa di seluruh Indonesia untuk membantu menyukseskan program yang dibuat oleh pemerintah serta dapat mengembangkan kemampuan sesuai dengan bakat yang dimiliki.

Tentunya dalam program kampus mengajar atau juga dapat disebut sebagai program pengabdian kepada masyarakat ini juga berguna untuk mensukseskan Gerakan literasi sekolah dan membantu program pemerintah yakni AKM (*Assesmen Kompetensi Minimum*). Dengan adanya AKM ini yang diselenggarakan disekolah dasar ataupun tingkatan lainnya dapat digunakan sebagai tolak ukur kemampuan siswa pada literasi dan numerasinya. Kebanyakan dari siswa memiliki kesulitan pada pengerjaan numerasi dibandingkan dengan literasinya.

Kemudian dengan adanya kurikulum merdeka ini para tenaga pendidik dituntut untuk dapat memberikan materi pembelajaran yang inovatif. Selain itu guru juga harus menjadikan siswa dalam berfikir lebih kritis, kreatif serta inovatif dalam pembelajaran. Dengan adanya budaya numerasi disekolah dapat digunakan sebagai pelatihan siswa dalam mengerjakan soal numerasi tingkat rendah ataupun soal HOTS (Natsir & Manaf, 2023).

Adapun literasi numerasi menurut kemendikbudristek dalam (Murtafiah & Subeqi, 2023) adalah kecakapan serta pengetahuan dalam menggunakan berbagai macam bilangan dan symbol yang berhubungan dengan pembelajaran matematika yang bertujuan untuk dapat memecahkan persoalan praktis dan menganalisis dan menginterpretasikan hasil analisis dengan menggunakan pengambilan keputusan. Tedapat berbagai strategi untuk meningkatkan kemampuan numerasi siswa. Misalnya dengan melakukan pembelajaran diluar kelas tetapi masih dengan materi numerasi dengan menyelesaikan operasi hitung aritmatika. Karena aritmatika sendiri yakni kemampuan dalam menyelesaikan suatu operasi hitung matematika tingkat dasar dengan bentuk seperti penjumlahan dan pengurangan (Feriyanto, 2022).

SDN Wonocolo 1 Taman merupakan sekolah dasar negeri yang menggunakan kurikulum merdeka belajar dalam pembelajarannya. Namun di kelas 5A dan 5B untuk kemampuan numerasinya bisa dikatakan masih kurang. Terdapat beberapa siswa yang memang kurang bisa bahkan tidak bisa untuk berhitung atau memecahkan persoalan tentang angka. Hal ini terlihat pada saat pemberian soal matematikan pada tingkat dasar

ataupun soal hots, beberapa dari mereka tidak dapat menyelesaikan persoalan tersebut dikarenakan pada perhitungan dasar mereka masih kurang, sehingga berimbang pada pengajaran soal lainnya. Dari sinilah peran mahasiswa kampus mengajar UPN Veteran Jawa Timur turut membantu pemerintah terkait peningkatan numerasi agar menjadi lebih baik lagi.

MATERI DAN METODE

Metode Kegiatan

Metode kegiatan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dan menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan waktu penelitian kurang lebih dilakukan satu bulan lamanya. Lokus penelitian ini dilakukan di SDN Wonocolo 1 Taman Sidoarjo sebagai penyelenggara pendidikan tingkat dasar.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder dengan melakukan observasi (pengamatan) yang dilakukan selama proses pembelajaran di kelas reguler, wawancara dari guru kelas, dan wali kelas, serta menggunakan dokumentasi yang dilakukan secara pribadi.

1. Wawancara

Metode wawancara ini dilakukan di kelas 5 untuk mengetahui capaian belajar siswa untuk dapat memberikan program kerja atau strategi yang sesuai dengan kondisi yang diperlukan. Dalam wawancara ini dilakukan tanya jawab kepada guru kelas dan wali kelas, khususnya kelas 5.

2. Observasi

Metode observasi ini dilakukan pada saat awal penugasan yang sudah dijelaskan oleh guru pamong dan diajak berkeliling untuk melihat serta mengamati kondisi dari sekolah ataupun siswa di SDN Wonocolo 1 Taman.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi dilakukan pada saat pelaksanaan program dan pengamatan secara langsung mengenai sistematika pembelajaran di SDN Wonocolo 1 di kelas 5.

Lokasi Kegiatan

Lokasi kegiatan bertempat di SDN Wonocolo 1 Taman Sidoarjo yang beralamatkan lengkap di Jalan Stasiun 35 Sepanjang, Wonocolo, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur

Peserta

Siswa kelas 5A dan 5B yang ada di SDN Wonocolo 1 Taman Sidoarjo dan melakukan kolaborasi serta komunikasi dengan guru kelas dan wali kelas 5A dan 5B

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mahasiswa kampus mengajar UPN Veteran Jawa Timur yang bertugas di SDN Wonocolo 1 Taman Sidoarjo memiliki strategi ataupun program kerja untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa sebagai berikut:

1. Belajar Numerasi menggunakan Kartu Perhitungan Dasar

Pada sekolah penugasan kampus mengajar angakatan 5 yakni SDN Wonocolo 1 Taman Sidoarjo ini mahasiswa berkolaborasi dengan guru kelas atau wali kelas dari kelas 5 dalam menganalisis kekurangan pada pemahaman terkait numerasi selama pembelajaran. Dari hasil diskusi yang dilakukan dengan wali kelas 5A dan 5B ini dapat ditarik kesimpulan jika dalam pemahaman terkait perhitungan dan literasi numerasinya masih terbilang rendah. Hal ini dibuktikan dengan hasil perolehan ujian sekolah yang setiap semester terdapat siswa yang memiliki nilai rendah.

Untuk menangani permasalahan tersebut mahasiswa setuju untuk membuat strategi yang juga dialihkan menjadi program kerja kampus mengajar dengan membuat kartu perhitungan dasar yang dimulai dari penjumlahan sampai dengan perkalian. Jika dirasa sudah memenuhi kriteria yang diinginkan maka akan dilanjutkan ke tingkat selanjutnya dengan memberikan perasi hitung pembagian. Dengan adanya alternatif lain yang digunakan diharapkan dapat meningkatkan kemampuan numerasi siswa.

Tak hanya itu sistem pengambilan kartu perhitungan dasar ini juga menggunakan aplikasi spinner yang dimana aplikasi ini membantu memilihkan warna kartu apa yang keluar dan harus dikerjakan oleh semua siswa. Dalam pembagian kartu juga terdapat tingkatan. Jika siswa mendapat kartu warna merah maka semua siswa akan mendapatkan perhitungan yang terbilang hots dan mereka harus mampu memecahkan persoalan tersebut. Berikut adalah dokumentasi yang diambil pada saat pemberian penjelasan terkait mekanisme pengambilan kartu perhitungan dasar.



Sumber: Dokumentasi Pelaksana (2023)
Gambar 1. Penjelasan Mekanisme Pengambilan Kartu Perhitungan Dasar

Setelah memutar spinner siswa akan mendapatkan kartu perhitungan sesuai dengan warna yang sudah terpilih. Dari strategi ini akan terlihat mana yang sudah memahami atau kurang memahami terkait perhitungan dasar yang sudah diberikan pada saat pembelajaran. Jika sudah dirasa memahami terkait perhitungan dasar maka pertanyaan dalam kartu tersebut akan diubah menjadi sebuah kalimat yang kemudian diubah menjadi operasi hitung dan harus diselesaikan oleh semua siswa dengan mekanisme tetap menggunakan spinner.

Kemudian dalam proses penggeraan numerasi dengan kartu perhitungan ini juga dapat dilaksanakan secara berkelompok. Yakni pada saat pemberian soal bacaan, siswa akan dibentuk kelompok dengan 1 kelompok berisi 4-5 anggota. Dengan berkelompok pastinya sudah mencerminkan kurikulum merdeka yang dimana pada kurikulum ini kolaborasi sangat penting untuk di tingkatkan kecuali pada saat pelaksanaan ujian ataupun ulangan.

Dengan kolaborasi yang diciptakan dengan baik pastinya jika terdapat siswa yang kurang paham terkait soal yang tengah dihadapi, anggota lain akan membantu dalam mengerjakan agar semua dapat selesai tepat waktu dan siswa yang kurang paham tadi menajdi paham terkait pemecahan soal tersebut.

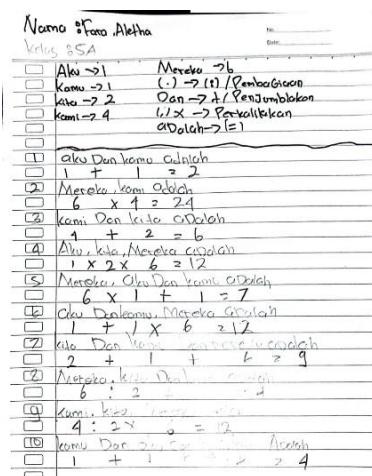
Kegiatan ini dilakukan 2 kali selama 1 minggu untuk melihat sudah terjadi peningkatan atau belum. Jika dilihat selama 4 kali pertemuan dalam 2 minggu, hasil yang ditunjukkan sudah baik hampir semua siswa sudah memahami terkait perhitungan dasar maupun perhitungan dalam bentuk cerita atau bacaan. Tetapi terdapat juga siswa yang memang belum memhami terkait pemecahan permasalahan tersebut. Untuk mengimplementasikan lebih lanjut mahasiswa melakukan diskusi dengan guru kelas atau walikelas terkait kelanjutan program yang sudah diberikan.

2. Menyusun Operasi Hitung yang Diubah dari bentuk Kalimat Menjadi Operasi Hitung

Di SDN Wonocolo 1 Taman Sidoarjo ini keterampilan atau kemampuan dalam mengubah operasi hitung dari sebuah bacaan atau soal cerita masih dikatakan rendah, walaupun hanya beberapa yang dirasa kurang memahami terkait pengubahan operasi hitung. Disini mahasiswa kampus mengajar melaksanakan strategi dengan mengubah sebuah kalimat menjadi operasi hitung yang nantinya akan di pecahkan oleh siswa.

Kami memberikan angka kecil untuk awal dari permulaan yang akan disampaikan kepada siswa. Hal ini dilakukan agar siswa dapat memahami dengan mudah dan tidak bingung dalam memahami materi yang diberikan. Pemberian materi ini juga sudah dibicarakan dengan guru kelas ataupun wali kelas 5A dan 5B, yang dimana guru tersebut juga sudah setuju terkait pemberian materi tersebut.

Meskipun sudah diringkas dengan sederhana namun banyak siswa yang masih merasa kebingungan dengan materi yang disampaikan. Hal ini dikarenakan ini menjadi hal yang baru bagi mereka dan butuh penyesuaian untuk dapat memahami maksud dari materi yang diberikan. Dengan pemberian penjelasan yang dilakukan berulang- ulang akhirnya semua siswa dapat menerima serta memahami materi yang diberikan. Berikut adalah contoh hasil penggeraan yang sudah dilaksanakan dikelas 5.



Sumber: Dokumentasi Pelaksana (2023)
Gambar 2. Hasil Dari Pengubahan Kalimat Menjadi Operasi Hitung

Melihat hasil dari penggerjaan yang dilakukan oleh 2 kelas yakni kelas 5A dan 5B terlihat siapa saja yang memang benar benar sudah memahami dan kurang memahami. Kebanyakan dari mereka merasa kebingungan pada saat mengerjakan operasi hitung campuran. Karena pada operasi hitung campuran terdapat operasi hitung perkalian, penjumlahan, bahkan pembagian.

Jika mengerjakan sesuai dengan prosedur maka pada operasi hitung campuran jika terdapat operasi hitung pembagian maka yang dikerjakan terlebih dahulu adalah operasi hitung pembagian, kemudian jika terdapat perkalian namun tidak terdapat operasi hitung pemagian maka yang dikerjakan terlebih dahulu adalah operasi hitung perkalian yang selanjutnya akan dilanjutkan dengan operasi hitung lainnya.

Pada dasarnya strategi yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan numerasi pada siswa sekolah dasar adalah strategi pembelajaran semi permainan. Karena kebanyakan siswa mengeluh terkait pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan kurikulum merdeka, karena dengan menggunakan kurikulum merdeka siswa dituntut lebih kritis dalam memecahkan permasalahan baik dalam segi literasi maupun numerasinya. *Cultur shock* yang dirasakan oleh para siswa sangatlah terlihat. Sehingga dalam mengerjakan hasil yang diperoleh masih kurang dan pemahaman dalam sebuah materi yang diberikan juga kurang.

Oleh sebab itu pada kurikulum merdeka ini para tenaga pendidik atau guru dituntut untuk memberikan materi dengan inovatif dan dikemas sekreatif mungkin untuk menarik perhatian siswa dalam pelaksanaan pembelajaran disekolah. Jika mereka nyaman dengan materi yang disampaikan tidak menutup kemungkinan akan terjadi peningkatan kemampuan pada siswa tersebut.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Jika dilihat di SDN Wonocolo 1 Taman Sidoarjo yang menjadi sekolah penugasan kampus mengajar, jika dilihat dari hasil AKM Kelas yang sudah dilaksanakan di kelas 5A dan 5B, hasil yang didapat sangat kurang terlebih lagi pada numerasinya. Perlu adanya peningkatan

pada pembelajaran numerasi agar terjadi peningkatan yang lebih baik. Dengan strategi – strategi yang diterapkan diharapkan dapat meningkatkan hasil yang rendah menjadinya lebih baik.

Saran kegiatan Lanjutan

Dengan adanya strategi yang sudah diberikan agar sekolah dapat menindaklanjuti permasalahan tersebut agar dapat memberikan peningkatan pada numerasi siswa yang dirasa kurang.

REFERENSI

- Feriyanto, F. (2022). *Strategi Penguatan Literasi Numerasi Matematika Bagi Peserta Didik Pada Kurikulum Merdeka Belajar*.
- Muliantara, I. K., & Suarni, N. K. (2022). Strategi Menguatkan Literasi dan Numerasi untuk Mendukung Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 4847–4855. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2847>
- Murtafiah, W., & Subeqi, E. F. (2023). *Pendampingan Guru Sekolah Dasar Untuk Penguatan Literasi Numerasi Siswa Melalui Proyek Kolaborasi*. 2(3).
- Natsir, S. R., & Manaf, A. (2023). Penguatan Numerasi dalam Meningkatkan Higher Order Thinking Skill (HOTS) Siswa Sekolah Dasar di Era Digital. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(2), 1352–1357. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i2.1653>
- Rohim, D. C. (2021). Konsep Asesmen Kompetensi Minimum untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal VARIDIKA*, 33(1), 54–62. <https://doi.org/10.23917/varidika.v33i1.14993>